

Pelatihan Penghitungan Harga Pokok Produksi (HPP) Dan Laba Usaha Pada Kelompok Wanita Tani

¹⁾Rofika*, ²⁾Zirman, ³⁾Yusralaini, ⁴⁾Al Azhar L

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

Email Corresponding: rofika@lecturer.unri.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pelatihan Harga Pokok Produksi Laba Usaha Kelompok Wanita Tani Pengabdian	Kelompok Tani adalah kumpulan petani/ peternak/ pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota. Tujuan kegiatan pengabdian untuk memberikan pemahaman pentingnya pengelolaan keuangan, pembukuan, penghitungan Harga Pokok Produksi, dan laba bersih pada usaha kelompok tani. Kegiatan pengabdian dilakukan dalam bentuk pelatihan. Teknis pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan materi penyuluhan kemudian diikuti dengan diskusi dan tanya jawab, simulasi kasus yang dihadapi oleh anggota Kelompok wanita tani, dan serta review kasus yang telah dipekerjakan oleh Kelompok Wanita Tani. Hasil pelaksanaan pengabdian menunjukkan bahwa anggota Kelompok Wanita Tani telah menyadari tentang pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan, anggota Kelompok Wanita Tani telah mengerti akan pentingnya memisahkan pembukuan pengeluaran dan pendapatan usahanya dengan pengeluaran dan pendapatan pribadi, anggota Kelompok Wanita Tani telah memahami cara menghitung Harga Pokok Produksi (HPP), anggota Gapoktani telah memahami cara menghitung laba pada usaha.
	ABSTRACT
Keywords: Training Cost of Goods Produced Operating profit Farming Women's Group Devotion	Farmers Group is a group of farmers / ranchers / planters formed on the basis of common interests, similar environmental conditions (social, economic, resources) and familiarity to improve and develop member businesses. The purpose of the service activity is to provide an understanding of the importance of financial management, bookkeeping, calculation of Cost of Goods Produced, and net profit in farmer group businesses. Service activities are carried out in the form of training. Technical implementation of community service by providing counseling material then followed by discussion and question and answer, simulation of cases faced by members of the Farmer Women's Group, and as well as a review of cases that have been employed by the Farmer Women's Group. The results of the implementation of the service show that members of the Women Farmers Group have realized the importance of financial planning and management, members of the Women Farmers Group have understood the importance of separating bookkeeping of business expenses and income from personal expenses and income, members of the Women Farmers Group have understood how to calculate the Cost of Goods Produced (HPP), members of Gapoktani have understood how to calculate profits on business.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara agraris yang sebagian dari penduduknya terdiri dari para petani, sehingga bidang pertanian menjadi pondasi dan memegang peranan penting, dan pada bidang pertanian ini juga memberikan lapangan pekerjaan bagi penduduk daerah setempat dan menjadi pemasok bahan pangan hal ini yang membuat bidang pertanian memegang peranan penting (Sayifullah & Emmalian, 2018). Dan pertanian merupakan salah satu tulang punggung dalam perekonomian bangsa yang akan terus dikembangkan dalam mendukung pembangunan (Bank Indonesia, 2015). Meningkatkan kegiatan produksi harus selaras dengan meningkatkan pengelolaan usaha tani secara efisien dalam pengelolaan keuangan (Kholili, 2019). Oleh

karena itu, pemahaman mengenai pengelolaan usaha dan keuangan diperlukan agar dapat meningkatkan produktifitas, kualitas informasi, dan meningkatkan kesejahteraan petani. Dewasa ini keterlibatan wanita dalam sektor pertanian muncul karena dorongan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga atau disisi lain untuk membuat posisi wanita semakin kuat di keluarga.

Umumnya wanita tani berperan sebagai pekerja yang membantu pekerjaan suami (bapak tani). Keragaman hidup wanita tani dari waktu ke waktu terus berubah, tercermin dari perubahan peran manajerial usaha tani, teknologi, maupun meningkatnya jumlah pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh wanita tani baik di sektor pertanian maupun bukan sektor pertanian (Herawati, Kurniawan, Sujana, Dewi, & Dewi, 2019). Wanita bukan hanya berperan sebagai ibu rumah tangga pada dunia pertanian, tetapi banyak wanita yang ikut bereperan atau berfungsi memberi kontribusi pendapatan kepada keluarga pada usaha yang diusahakan oleh keluarga mereka (Citra & Hilman, 2018). Kenyataannya sekitar 50% wanita tani disamping bekerja di rumah sebagai ibu rumah tangga mereka juga bekerja di ladang, kebun atau sawah (Ulfiana, Susanti, Hermanita, & Zuardi, 2021). Bahkan mereka membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan mengikuti Kelompok Wanita Tani (KWT). Hal ini dilakukan karena mereka berharap dengan adanya peran atau keterlibatan wanita tani jumlah produktivitas usaha akan meningkat dan dapat membantu perekonomian keluarga (Alam, Hakim, & Razak, 2019).

Kelompok Tani adalah kumpulan petani/ peternak/ pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota (Syahrenny, Asyik, Riharjo, & Triyonowati, 2021). Kelompok tani memiliki ciri-ciri pandangan dan kepentingan sama, memiliki kesamaan dalam tradisi, saling mengenal, akrab dan saling percaya, ada pembagian tugas dan tanggung jawab (Maulana, 2019). Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya serta peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis. Dengan demikian diharapkan akan menjadi kelompok tani yang kuat dan mandiri (Subekti, Dan, Program, Fakultas, & Jember, 2015). Gabungan Kelompok Tani (Gapoktani) Tanah Datar Jaya kecamatan Pekanbaru Kota dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Cemara kecamatan Sail merupakan salah satu bentuk Kelompok Wanita Tani yang ada di Kota Pekanbaru. Gapoktani Tanah Datar Jaya beranggota sekitar 20-30 an wanita yang fokus pada usaha pengolahan singkong. KWT Cemara juga beranggotaka sekitar 20-30 an wanita yang fokus pada usah pertanian sayur mulai dari menanam sampai menjual hasilnya. Pengembangan kelompok tani diarahkan pada peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya serta peningkatan kemampuan para anggota dalam mengembangkan agribisnis. Dengan demikian diharapkan akan menjadi kelompok tani yang kuat dan mandiri.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan penyuluh pertanian dan ketua Gapoktani Tanah Datar Jaya dan KWT Cemara ditemukan beberapa permasalahan. Salah satunya adalah pengelolaan keuangan. Dalam hal ini mereka hanya melakukan pencatatan atas kas yang masuk dan pengeluaran-pengeluaran mereka saja tanpa melakukan perhitungan terhadap Harga Pokok Produksi (HPP) untuk menjual hasil pertanian dan perhitungan laba usaha setiap kali berproduksi. Hal ini menyebabkan mereka tidak mengetahui apakah usahanya memperoleh keuntungan atau kerugian. Kesalahan dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) akan berakibat salah dalam menghitung laba usaha (Sihite, 2014). Dalam dunia Akuntansi laba dapat diartikan sebagai selisih anatar total hasil penjualan dikurangi dengan biaya produksi (Kieso, Weigant, 2011). Atau secara awam orang menyebutnya sebagai keuntungan. Berdasarkan hal tersebut, maka tim pengabdian kepada masyarakat melakukan pelatihan dan pendampingan dalam menghitung Harga Pokok Produksi (HPP) dan menghitung laba usaha kepada Gapoktani Tanah Datar Jaya kecamatan Pekanbaru Kota dan KWT Cemara kecamatan Sail, Kota Pekanbaru.

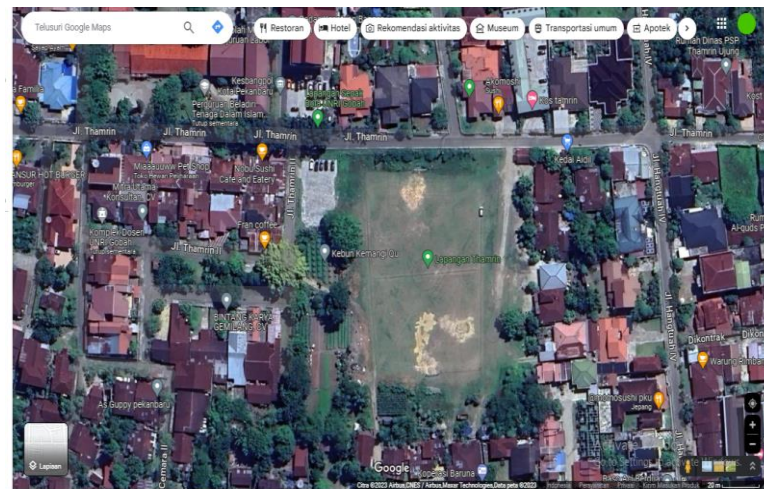
Tujuan terselenggaranya kegiatan pengabdian ini adalah dalam rangka meningkatkan pemahaman manfaat pentingnya perencanaan, pengelolaan keuangan, pembukuan, penghitungan HPP, dan laba bersih pada usaha.

II. MASALAH

Pelaksanaan pengabdian yang dilakukan, bermula adanya permasalahan bagi para pelaku usaha khususnya Gapoktani Tanah Datar kecamatan Pekanbaru Kota dan KWT Cemara kecamatan Sail Kota Pekanbaru. Sebagian besar dari para pelaku usaha ini memiliki tingkat pemahaman yang rendah mengenai pengelolaan keuangan Dalam hal ini mereka hanya melakukan pencatatan atas kas yang masuk dan pengeluaran-pengeluaran mereka saja tanpa melakukan perhitungan terhadap Harga Pokok Produksi (HPP) untuk menjual hasil pertanian dan perhitungan laba usaha setiap kali berproduksi. Hal ini menyebabkan mereka tidak mengetahui apakah usahanya memperoleh keuntungan atau kerugian. Dan KWT Tanah Datar memperoleh dana bergulir dari pemerintah. Masing-masing anggota mendapatkan dana bergulir yang jumlah rata-rata Rp 1 juta sebagai modal usaha mereka. Karena merupakan dana bergulir, maka ada kewajiban untuk mengembalikan dana ini secara cicilan selama 1 tahun (12 bulan). KWT Cemara memperoleh bantuan modal usaha berupa dana hibah dari pemerintah, sehingga tidak ada kewajiban untuk mengembalikan dan tersebut. Namun setiap anggota tetap memiliki kewajiban untuk membuat laporan penggunaan dana dan perkembangan usaha taninya. Masing-masing anggota mendapatkan dana Rp 1 juta yang digunakan sebagai modal untuk mengembangkan usaha pertanian sayur mayur seperti kangkung, terong, seledri, sawi, dan lain-lain. Oleh karena itu pentingnya memahami pengelolaan keuangan, pemisahan pembukuan pribadi dan usaha, menghitung HPP, dan menghitung laba usaha untuk pertanggung jawaban kepada pemberi dana yaitu pemerintah dan pertanggung jawaban pribadi.

Berdasarkan identifikasi permasalahan tersebut dirumuskan masalah dalam pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu : (1) Anggota Kelompok Wanita Tani belum menyadari tentang pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan; (2) Anggota Kelompok Wanita Tani belum memisahkan pembukuan pengeluaran dan pendapatan usahanya dengan pengeluaran dan pendapatan pribadi; (3) Anggota Kelompok Wanita Tani belum memahami cara menghitung Harga Pokok Produksi (HPP); (4) Anggota Gapoktani belum memahami cara menghitung laba usaha

Adapun lokasi pengabdian terlihat pada gambar sebagai berikut.



Gambar 1. Lokasi Kegiatan
Sumber. GoogleMaps.com, 2023

III. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam bentuk pelatihan yang dilaksanakan selama setengah hari untuk dua (2) kelompok Tani dalam waktu yang berbeda di kedua Kecamatan, yaitu Gabungan Kelompok Tani (Gapoktani) Tanah datar Kecamatan Pekanbaru Kota pada tanggal 20 Oktober 2022 dan Kelompok Wanita Tani Cemara Kecamatan Sail pada tanggal 27 Oktober 2022. Adapun lokasi Gapoktani Tanah datar di Jalan Ahmad Yani Gang Muslimin dan KWT Cemara di Jalan Thamrin Perumahan Unri Gobah Kota Pekanbaru. Pada pelaksanaan kegiatan melibatkan sejumlah kelompok tani yang berasal dari fokus usaha pengelolaan singkong dan sayur – sayuran. Metode yang dilakukan adalah

1. Pertama Ketua PKM menghubungi Penyuluh Pertanian dan Pembina Gapoktani di kedua kecamatan tersebut untuk meminta izin memberikan pelatihan kepada anggota kelompok tani.

2. Penyuluh Pertanian dan Pembina menghungi dan mengirim undangan kepada anggota kelompok tani untuk menghadiri pelatihan yang diberikan oleh Tim PKM Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau. Pelatihan diadakan di rumah salah satu anggota Kelompok tani.

Teknis pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah dengan cara

- a. Memberikan materi penyuluhan.
- b. Kemudian diikuti dengan diskusi dan tanya jawab.
- c. Simulasi kasus yang dihadapi oleh anggota kelompok tani.
- d. Review hasil simulasi yang dikerjakan oleh anggota kelompok tani.

Adapun jadwal dan teknis pelatihan sebagai berikut:

Tabel 1. Agenda Pelatihan		
Sesi	Topik	Pelaksana
08.00 – 8.30 I	Pembukaan Perhitungan HPP dan Laba Usaha	Tim Pengabdian
08.30 – 09.30 II	Contoh Kasus perhitungan HPP dan Laba Usaha	
09.30 – 11.00 III	Tanya Jawab dan Simulasi	Peserta
11.00 – 12.30 IV	Penutupan	
12.30 – Selesai		

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penghitungan harga pokok produksi (HPP) dan laba usaha pada kelompok wanita tani dilaksanakan melalui kolaborasi yang dilakukan pada pelatihan ini menunjukkan hasil bahwa peserta kelompok tani wanita adalah ibu – ibu yang ada di Kecamatan Pekanbaru Kota dan Sail Kota Pekanbaru dengan semangat berwirausaha yang luar biasa. Adapun hasil dari pelaksanaan kegiatan pengabdian sebagai berikut:



Gambar 2. Peserta Pelatihan



Gambar 3. Tim PKM dan Peserta Pelatihan

Para Kelompok wanita tani awalnya beranggapan pembukuan dan pengelolaan keuangan yang dilakukan sudah maksimal dengan mencatat kas masuk dan pengeluaran-pengeluaran mereka saja tanpa melakukan perhitungan terhadap Harga Pokok Produksi (HPP) untuk menjual hasil pertanian dan perhitungan laba usaha setiap kali berproduksi. Tim PKM dari jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau telah menjelaskan akan pentingnya mengetahui penghitungan HPP dan laba usaha kepada Ibu-ibu anggota Kelompok Tani. Setelah mengikuti pelatihan ini diperoleh peningkatan pengetahuan Ibu-ibu kelompok tani tentang pentingnya dilakukan pencatatan mengenai semua transaksi penerimaan dan pengeluaran kas, serta adanya peningkatan pengetahuan Ibu-ibu mengenai biaya-biaya apa saja yang dimasukkan sebagai komponen penghitungan HPP dan laba usaha. Setelah mengetahui berapa jumlah HPP, maka Ibu-ibu dapat menghitung laba usaha mereka. Harga Pokok Produksi (HPP) adalah daftar biaya produksi yang harus dikeluarkan pada periode tertentu. Didalamnya terkait dengan biaya pengadaan bahan baku, alat produksi, alat pendukung produksi dan lain sebagainya. Jika harga pokok ini telah ketemu akan lebih mudah untuk menentukan harga produk. Setidaknya harga produk yang dijual telah diperhitungkan secara cermat antara laba dan rugi yang akan dihasilkan dari penjualan produk, sehingga menghasilkan informasi yang berkualitas.

Hasil capaian kegiatan pengabdian masyarakat kepada Kelompok wanita tani di Kecamatan Pekanbaru Kota dan Kecamatan Sail Kota Pekanbaru setelah mengikuti pelatihan ini adalah sebagai berikut:

1. Kelompok wanita tani sudah mampu mengetahui pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan.
2. Kelompok wanita tani sudah mampu mengetahui pentingnya pembukuan atas semua transaksi dan memisahkan pembukuan pengeluaran dan pendapatan pribadi dengan usaha.
3. Kelompok wanita tani sudah mampu menghitung Harga Pokok Produksi (HPP).
4. Kelompok wanita tani sudah mampu menghitung laba usaha.

V. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, menyimpulkan bahwa (1) Anggota Kelompok Wanita Tani telah menyadari tentang pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan; (2) Anggota Kelompok Wanita Tani telah mengerti akan pentingnya pembukuan dan memisahkan pembukuan pengeluaran pendapatan usahanya dengan pengeluaran pendapatan pribadi; (3) Anggota Kelompok Wanita Tani telah memahami cara menghitung Harga Pokok Produksi (HPP); (4) Anggota Gapoktani telah memahami cara menghitung laba pada usaha.

Sebagai bahan masukan, saran yang dapat diberikan atas kegiatan pengabdian ini yaitu perlu adanya peningkatan pelatihan tidak hanya di Kecamatan Pekanbaru Kota dan Kecamatan Sail Kota Pekanbaru, melainkan lebih menyeluruh dan meluas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselenggaranya kegiatan pelatihan ini tidak terlepas dari berbagai dukungan beberapa pihak terkait, baik secara materi maupun tenaga. Terima kasih kepada Dr. Alvi Furwanti Alwie, SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau, Ibu Gusti Rahmawati selaku Penyuluh Pertanian, Ibu – ibu

Kelompok Tani Tanah Datar Jaya dan Kelompok Wanita Tani (KWT) Cemara Kecamatan Pekanbaru Kota dan Sail. Semoga dapat menjadi bacaan yang bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, K. S., Hakim, L., & Razak, A. R. (2019). Pengaruh Partispasi Kelompok Wanita Tani Terhadap Peningkatan Perekonomian Keluarga Di Kelurahan Appanang Kabupaten Soppeng. *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik*, 5(3), 371–387. <https://doi.org/10.26618/kjap.v5i3.2940>
- Citra, H. K. Y., & Hilman, Y. adnan. (2018). Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Tani Di Desa Karang Patihan Kecamatan Pulung Kabupaten Ponorogo. *Penerbitan Artikel Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo*, 2(2018), 70–80.
- Herawati, N. T., Kurniawan, P. S., Sujana, E., Dewi, P. E. D. M., & Dewi, L. G. K. (2019). Pemanfaatan Financial Technology Dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Dan Kecil. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 179–186. <https://doi.org/10.31960/caradde.v2i2.281>
- Kholili, I. (2019). The Analisis Manajemen Keuangan Petani dan Perkembangan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 13(1), 7–14. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v13i1.95>
- Maulana, K. (2019). Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 5(2), 67. <https://doi.org/10.26858/jptp.v5i2.9671>
- Sayifullah, S., & Emmalian, E. (2018). Pengaruh Tenaga Kerja Sektor Pertanian Dan Pengeluaran Pemerintah Sektor Pertanian Terhadap Produk Domestik Bruto Sektor Pertanian Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(1), 66–81. <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i1.4962>
- Sihite, L. B. (2014). ANALISIS PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PERUSAHAAN GARAM BERYODIUM (Studi Kasus pada UD. Empat Mutiara). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 468–482.
- Subekti, S., Dan, S., Program, S., Fakultas, S. A., & Jember, P. (2015). Penguatan Kelompok Tani Melalui Optimalisasi Dan Sinergi Lingkungan Sosial. *Jsep*, 8(3), 50–56.
- Syahrenny, N., Asyik, N. F., Riharjo, I. B., & Triyonowati, T. (2021). Pelatihan Manajemen Keuangan Kepada Gapoktan Beras Premium Pojok Kulon Kabupaten Jombang. *Jurnal Kreativitas dan Inovasi (Jurnal Kreanova)*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.24034/kreanova.v1i1.4863>
- Ulfiana, V., Susanti, L. D., Hermanita, H., & Zuardi, H. (2021). Peran Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Ekonomikeluarga. *SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 3(1), 41. <https://doi.org/10.32332/jsga.v3i1.3193>